

ABSTRAK

Skripsi ini merupakan hasil penelitian yang mengkaji tentang bagaimana diskursif fundamentalisme Islam yang dikonstruksi oleh akun media sosial. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskripsi secara mendalam, khususnya menggambarkan bagaimana Muslimah *Media Center* membentuk wacana keislaman fundamental melalui kanal youtube-nya. Wacana fundamentalisme Islam sendiri merupakan bagian dari fenomena keagamaan yang kini menjadi perhatian baru dalam hubungan antara kajian agama dan budaya media, yang misinya adalah menyebarkan ide-ide formalisasi sistem syariat Islam di Indonesia melalui jejaring sosial. Untuk membedah persoalan ini, penulis menggunakan pisau analisis wacana dan relasi kuasa Michel Foucault, sedangkan teknik pengumpulan data dan informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan observasi dan dokumentasi. Ada beberapa hasil yang dapat diketahui dan disimpulkan bahwa wacana fundamentalisme Islam seperti penolakan terhadap sistem demokrasi, pluralisme agama, kesetaraan gender bagi perempuan di ranah publik serta keinginan membangun sistem kekhilafahan di Indonesia sebagai perwujudan penerapan hukum-hukum kedaulatan Tuhan yang disebarkan melalui jejaring sosial kanal *youtube* Muslimah *Media Center*. Wacana-wacana ini merupakan hasil proses pengetahuan dari kelompok fundamentalis Islam bernama Hizbut Tahrir Indonesia, yang dijadikan strategi yang efektif untuk tetap mendakwahkan perjuangan ideologi, meski status hukum organisasinya telah dicabut oleh pemerintah. Realitas semacam ini tentu menjadi tantangan bagi pemerintah untuk mengupayakan ruang publik yang inklusif dalam kehidupan masyarakat multikultural.

Kata Kunci: Wacana, kuasa, fundamentalisme Islam, media sosial.

ABSTRACT

This thesis is the result of research that examines how discursive Islamic fundamentalism is constructed by social media accounts. In this research, the author uses a qualitative research method with an in-depth descriptive approach, specifically describing how the Muslimah Media Center shapes Islamic fundamental Islamic discourse through its YouTube channel. The discourse of Islamic fundamentalism is part of a religious phenomenon which is now becoming a new concern in the relationship between religious studies and media culture, whose mission is to spread ideas for the formalization of the Islamic sharia system in Indonesia through social networks. To dissect this issue, the author uses Michel Foucault's discourse analysis and power relations. Meanwhile, the data and information collection techniques used in this research are observation and documentation. There are several results that can be seen and concluded that the discourse of Islamic fundamentalism, such as rejection of the democratic system, religious pluralism, gender equality for women in the public sphere and the desire to build a caliphate system in Indonesia as an embodiment of the application of God's sovereign laws which are spread through social networking on YouTube channels, Muslimah Media Center. These discourses are the result of a knowledge process from an Islamic fundamentalist group called Hizbut Tahrir Indonesia, which has been used as an effective strategy to continue to preach the ideological struggle, even though the legal status of the organization has been revoked by the government. This kind of reality is certainly a challenge for the government to strive for inclusive public space in the life of a multicultural society.

Keywords: *Discourse, power, Islamic fundamentalism, social media.*